

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Listening Team* Di Kelas V SDN 01 Sarilamak

Jezka Salsabila Aufa¹ Arwin²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p><i>Keywords:</i> Learning outcomes, integrated thematic learning, model <i>Listening Team</i></p>	<p><i>This research is motivated by teachers who have not implemented innovative learning models in planning the implementation of learning, not optimizing the implementation of group-based learning, not providing stimulation to students about the material to be studied, giving less opportunities to students about the material to be studied, lacking provide opportunities for students to process the information obtained and teachers are less than students in learning. This study aims to describe the improvement of student learning outcomes in integrated thematic learning using the listening team model in class V SDN 01 Sarilamak. This research is a classroom action research (CAR) that uses quantitative and qualitative approaches. It was carried out in two cycles with three meetings covering four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were researchers as observers, teachers as practice and fifth grade students at SDN 01 Sarilamak who opened 28 people. The source of research data is lesson plans and student learning outcomes in integrated thematic learning using the Listening Team model. The techniques used in data collection are Document Analysis, Observation, Test and Non-Test. The results showed that the RPP assessment in the first cycle was an average of 81.94% (C), increased to 94.44% in the second cycle (SB). The assessment of teacher activity in the first cycle obtained an average of 81.94% (C), an increase in the second cycle of 94.44% (SB). The average student activity assessment in the first cycle was 81.94% (C), an increase in the second cycle was 94.44% (SB). Assessment of learning outcomes in Cycle I was an average of 77% (C), increasing in Cycle II to 89% (B). Thus, based on the research data obtained, it can be said that the Listening Team learning</i></p>

<p>Kata Kunci : Hasil belajar, pembelajaran tematik terpadu, model Listening Team</p>	<p><i>model can improve integrated thematic learning outcomes on theme 8 in class V SDN 01 Sarilamak.</i></p> <hr/> <p style="text-align: center;">ABSTRAK</p> <p>Penelitian ini dilatar belakangi oleh guru yang belum menerapkan model pembelajaran yang inovatif dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, kurang mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran berbasis kelompok, kurang memberikan rangsangan kepada peserta didik tentang materi yang akan dipelajari, kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik tentang materi yang akan dipelajari, kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengolah informasi yang diperoleh dan guru kurang membimbing peserta didik dalam menyimpulkan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model <i>Listening Team</i> Di Kelas V SDN 01 Sarilamak. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Dilaksanakan dalam dua siklus dengan tiga kali pertemuan meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peneliti selaku observer, guru sebagai praktisi dan peserta didik kelas V SDN 01 Sarilamak yang berjumlah 28 orang. Sumber data penelitian adalah RPP dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model <i>Listening Team</i>. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu Dokumen Analisis, Observasi, Tes dan Non Tes. Hasil penelitian menunjukkan penilaian RPP pada siklus I rata-rata 81,94 % (C), meningkat pada siklus II 94,44% (SB). Penilaian aktivitas guru siklus I memperoleh rata-rata 81,94% (C), meningkat pada siklus II 94,44% (SB). Penilaian aktivitas peserta didik siklus I rata-rata 81,94% (C), meningkat pada siklus II 94,44% (SB). Penilaian hasil belajar Siklus I rata-rata 77% (C), meningkat pada siklus II 89% (B). Dengan demikian, berdasarkan data penelitian yang didapat, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran <i>Listening Team</i> dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu pada tema 8 di kelas V SDN 01 Sarilamak.</p>
<p>Corresponding author : jezkaalsabilaa20@gmail.com</p>	<p style="text-align: right;">JBES 2022</p>

PENDAHULUAN

Kurikulum yang digunakan di Indonesia pada saat ini adalah kurikulum 2013. Menurut Ahmadi (2014) kurikulum 2013 yang ideal yaitu “Berpusat pada

peserta didik, sifat pembelajaran yang kontekstual, buku teks berisikan materi dan proses pembelajaran, sistem penilaian dan kompetensi yang diharapkan.” Kompetensi yang

dikembangkan pada kurikulum 2013 mencakup kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Majid (2014) bahwa “Orientasi kurikulum 2013 adalah dengan terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*).”

Pendekatan pembelajaran yang digunakan pada kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran agar dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik (Effendi, 2009). Pada pembelajaran tematik proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah (kognitif, afektif, dan psikomotor) tersebut secara utuh, artinya pengembangan ranah yang satu tidak dapat dipisahkan dengan ranah-ranah yang lainnya.

Pembelajaran tematik terpadu menuntut setiap guru untuk dapat memiliki kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang menarik dan baik bagi peserta didik. Dalam rencana

pelaksanaan pembelajaran guru harus mengembangkan RPP yang ada pada buku guru, dengan cara memilih serta memilah komponen-komponen RPP mulai dari menganalisis kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, media, materi, kegiatan pembelajaran dan penilaian sesuai dengan situasi, kondisi, dan karakteristik peserta didik. Rencana pelaksanaan pembelajaran juga harus menggunakan model pembelajaran yang tepat dan berpusat pada peserta didik sehingga dapat membuat peserta didik aktif, kreatif dan bersemangat selama proses belajar serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan sebagaimana mestinya.

Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menuntut guru untuk mampu mengaitkan materi antar mata pelajaran, melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat, memperkenalkan peserta didik pada masalah-masalah nyata yang dekat dengan lingkungan peserta didik itu sendiri, kemudian guru seharusnya mampu menciptakan suasana belajar yang membuat peserta didik aktif, kreatif, mampu berpikir kritis, serta mampu bekerja sama dalam memecahkan

masalah. Sehingga seluruh kegiatan pembelajaran akan lebih berpusat pada peserta didik, dan dapat membuat peserta didik aktif dan kreatif dalam membangun pengetahuan sendiri, mampu memecahkan masalah, mampu bekerja sama dalam kelompok, dan mampu berpikir kritis serta bermakna bagi peserta didik itu sendiri.

Sejalan dengan itu, berdasarkan lampiran Permendikbud No.67 tahun 2013 pembelajaran tematik terpadu yang ideal dan seharusnya yaitu: (1) pembelajaran berpusat kepada peserta didik, (2) pembelajaran membuat peserta didik aktif mencari, (3) pembelajaran yang berbasis tim (kelompok), (4) pembelajaran yang berbasis masalah menjadi kebutuhan dengan memperkuat potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik, dan (5) pola pembelajaran yang membuat peserta didik berpikir kritis.

Dalam pembelajaran tematik yang diharapkan terlaksana dalam proses pembelajaran yaitu hendaknya dapat membuat peserta didik berhasil dalam proses belajar dimana peserta didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran juga bisa dilihat dari hasil

belajar peserta didik tersebut. Hasil belajar itu sendiri merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar (Jihad & Haris, 2013).

Pada pembelajaran tematik terpadu memungkinkan terjadinya hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran karena karakteristik pembelajarannya disesuaikan dengan minat dan kebutuhan, pembelajaran berpusat pada peserta didik yang menekankan pada prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan dengan tujuan agar pembelajaran lebih bermakna dengan melibatkan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam penerapannya, pembelajaran tematik terpadu hendaknya diajarkan dengan berbagai cara yang berdasar pada karakteristik pembelajaran tersebut. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan model pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan suatu bentuk interaksi yang tercipta antara guru dan peserta didik berhubungan dengan strategi, pendekatan, metode, teknik pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang

digunakan untuk meningkatkan hasil belajar sebaiknya dapat merangsang minat peserta didik dalam belajar, memberikan peluang kepada peserta didik untuk menumbuh kembangkan keaktifan dan keantusiasan dalam pembelajaran dengan cara yang menyenangkan, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan sendiri konsep-konsep yang dipelajari tanpa harus selalu bergantung pada guru, bekerja sama dengan peserta didik lain, mampu menggunakan pendapat, serta mampu aktif memecahkan masalah yang berkaitan dengan konsep yang dipelajari.

Namun, berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 21-23 September 2021 di kelas V SDN 01 Sarilamak pada Tema 3 Subtema 2 Pembelajaran 4, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi guru dan juga peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran tematik sehingga tidak terlaksana dengan maksimal.

Permasalahan yang di temui peneliti saat observasi adalah: (1) Pembelajaran masih berpusat pada guru, (2) Model yang digunakan masih bersifat ceramah, (3) RPP yang digunakan dalam pembelajaran kurang maksimal, (4)

Minimnya pemanfaatan potensi peserta didik untuk berfikir, (5) Minimnya melakukan kerja kelompok demi meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar.

Permasalahan ini juga berdampak pada peserta didik, yaitu (1) peserta didik terlihat bosan dalam melaksanakan pembelajaran, (2) Peserta didik sering ribut dan bahkan mengganggu temannya, (3) Lemahnya konsep pembelajaran yang dimiliki peserta didik karena kurang memiliki kepercayaan bekerja sama dengan teman-temannya, (4) peserta didik merasa cepat bosan mengikuti pembelajaran karena kurangnya melaksanakan pembelajaran kelompok yang digunakan dalam proses pembelajaran, (5) Hasil belajar peserta didik kurang memuaskan, dimana banyak peserta didik yang mendapat nilai di bawah KBM. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai MID peserta didik kelas V SDN 01 Sarilamak.

Oleh sebab itu untuk mengatasi permasalahan tersebut dapat di atasi dengan melakukan sebuah tindakan salah satunya guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi

permasalahan tersebut adalah model pembelajaran kooperatif, karena model kooperatif merupakan model pembelajaran yang mana peserta didik belajar dalam bentuk kelompok-kelompok yang bersifat heterogen. Salah satu model tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Listening Team*.

Model *Listening Team* merupakan model yang dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik. Menurut Fathurrohman (2015:96) “Model pembelajaran kooperatif tipe *Listening Team* yaitu “model pembelajaran yang memiliki tujuan dengan membentuk kelompok yang memiliki tugas dan tanggung jawab tertentu yang berkaitan dengan materi pelajaran sehingga dapat memperoleh partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung”.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Listening Team* yaitu model pembelajaran yang memiliki tujuan untuk membantu peserta didik untuk tetap fokus dan konsentrasi dengan cara membentuk kelompok dimana peserta didik nantinya memiliki tugas dan tanggung jawab tertentu terkait materi pelajaran. (Reinita, Hidayat, 2019)

Model pembelajaran Kooperatif tipe *Listening Team* juga memiliki beberapa keunggulan menurut Istarani (2012) yaitu 1) materi yang diberikan oleh guru lebih terarah, 2) dapat menumbuhkan persaingan sehat antara kelompok, 3) Kelompok bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing, 4) Setiap peserta didik diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya.

Keunggulan Model *Listening Team* juga di dukung oleh Penelitian yang pernah di lakukan oleh Reinita, (2013) “Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Peserta didik dalam Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Model *Listening Team* di Kelas IV SD Pembangunan UNP”. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model kooperatif tipe *Listening Team* berhasil meningkatkan proses belajar peserta didik di kelas IV SD Pembangunan UNP.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Listening Team*.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

2332

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan, pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 5 Maret 2022, pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2022, dan siklus 2 dilakukan 1 kali pertemuan pada tanggal 17 Maret 2022.

Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 01 Sarilamak. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V yang terdaftar pada semester II tahun ajaran 2021/2022, dengan jumlah peserta didik 28 orang, terdiri dari 13 orang laki-laki dan 15 orang perempuan.

Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto, Suhardjo dan Supardi (2009: 58) “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki aspek mutu praktik pembelajaran di kelasnya”.

Alur Penelitian

Alur penelitian ini menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Tanggart bahwa proses penelitian mempunyai empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Uno, 2012).

Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari kegiatan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Listening Team* di kelas V SDN 01 Sarilamak, serta perilaku guru dan peserta didik selama proses pembelajaran. Data diperoleh dari subjek yang diteliti, yakni guru dan peserta didik kelas V SDN 01 Sarilamak.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data meliputi dokumen analisis, observasi, tes dan non tes. Analisis dilakukan dengan mengisi atau memberi tanda ceklis sasaran yang diamati pada lembar pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik terpadu dengan menggunakan model *Listening Team*. Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Listening Team*. Observer melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar, dirasakan. Semua data yang diperoleh dicatat dengan baik dan mendeskripsikan semua yang ditemui. Tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi didalam kelas terutama pada bukti penguasaan materi pembelajaran dari peserta didik. Teknik Non Tes digunakan untuk mengukur dan memperoleh data tentang sikap dan keterampilan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung

dengan cara pengamatan dengan menggunakan model *Listening Team*.

Instrument Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar penilaian RPP, lembar observasi, lembar tes dan non tes.

Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Tahap analisis yang dilakukan meliputi menelaah data, menyajikan data dan menyimpulkan hasil penelitian. Dianalisis menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2014) sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Penerapan model pembelajaran *Listening Team* dalam pembelajaran Tematik Terpadu disusun dan diwujudkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran ini disusun oleh peneliti (observer) berkolaborasi dengan praktisi, yaitu guru kelas V SD Negeri 01 Sarilamak. Perencanaan ini disusun berdasarkan program semester II sesuai dengan waktu

penelitian berlangsung. Perencanaan disusun untuk pertemuan pertama yaitu 6 x 35 menit.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Listening Team* di kelas V. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada 05 Maret 2022. Siswa yang hadir pada pertemuan 1 ini berjumlah 28 orang. Pembelajaran berlangsung selama 210 menit. Tema yang diajarkan pada pertemuan 1 adalah tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) subtema 1 (Manusia dan Lingkungan) pembelajaran 3. Adapun mata pelajaran yang terkait dalam pembelajaran 3 adalah Bahasa Indonesia, PPKn dan IPS.

Siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada 10 Maret 2022. Siswa yang hadir pada pertemuan 2 ini berjumlah 28 orang. Pembelajaran berlangsung selama 210 menit. Tema yang diajarkan pada pertemuan 1 adalah tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) subtema 2 (Perubahan Lingkungan) pembelajaran 3. Adapun mata pelajaran yang terkait dalam pembelajaran 3 adalah Bahasa Indonesia, PPKn dan IPS.

Berdasarkan Hasil lembar pengamatan RPP, maka penilaian kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, pertemuan 1 berdasarkan deskriptor yang muncul diperoleh jumlah skor 28 dari skor maksimal 36 dengan persentase 77,77% (C) dan pertemuan 2 diperoleh jumlah skor 31 dari

skor maksimal 36 dengan persentase 86,11% (B). Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dapat disimpulkan bahwa rencana pelaksanaan yang dirancang pada siklus I dapat dikategorikan Cukup dengan persentase skor yang diperoleh yaitu 81,94% (C).

Hasil pengamatan aktivitas guru, berdasarkan pengamatan aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung, pada pertemuan 1 diperoleh jumlah skor 27 dari skor maksimal 36 dengan presentase 75% (C) dan pertemuan 2 diperoleh skor 32 dari jumlah skor maksimal 36 dengan presentase 88,88% (B). Berdasarkan hasil pengamatan, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Listening Team* dapat di kategorikan Cukup dengan persentase skor yang diperoleh yaitu 81,94% (C).

Hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus I diperoleh berdasarkan pengamatan aktivitas didik selama proses pembelajaran, pada pertemuan 1 berdasarkan deskriptor yang muncul diperoleh jumlah skor 27 dari jumlah skor maksimal 36 dengan presentase 75% (C) dan pertemuan 2 diperoleh skor 32 dari jumlah skor maksimal 36 dengan presentase 88,88% (B). Berdasarkan hasil pengamatan, dapat

disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Listening Team* dapat di kategorikan Cukup dengan persentase skor yang diperoleh yaitu 81,94% (C).

Dari hasil kolaborasi dan analisa permasalahan yang timbul dalam pembelajaran pada siklus I yang mencakup aspek pengetahuan dan keterampilan, diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I yaitu 77% (C).

Secara keseluruhan pembelajaran sudah mulai menunjukkan peningkatan. Namun masih ada beberapa kekurangan yang terdapat dalam siklus I. Untuk itu dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya baik dalam perencanaan, pelaksanaan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Siklus II

Perencanaan penelitian tergambar dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program semester II sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Perencanaan disusun untuk 1 x pertemuan yaitu 6 x 35 menit.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Listening Team* di kelas V SD, siklus II dilaksanakan pada 17 Maret 2022. Peserta didik yang hadir pada siklus II ini berjumlah 28 orang.

Pembelajaran berlangsung selama 210 menit. Tema yang diajarkan pada siklus II adalah tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) subtema 3 (Usaha Pelestarian Lingkungan) pembelajaran 3. Adapun mata pelajaran yang terkait dalam pembelajaran 3 adalah Bahasa Indonesia, PPKn dan IPS.

Berdasarkan Hasil lembar pengamatan RPP, maka penilaian kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, siklus II berdasarkan deskriptor yang muncul diperoleh jumlah skor 34 dari skor maksimal 36 dengan persentase 94,44% (SB).

Hasil pengamatan aktivitas guru, yang diperoleh berdasarkan pengamatan aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung, berdasarkan deskriptor yang muncul diperoleh jumlah skor 34 dari skor maksimal 36 dengan presentase 94,44% (SB).

Hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus II diperoleh berdasarkan pengamatan aktivitas didik selama proses pembelajaran, deskriptor yang muncul diperoleh jumlah skor 34 dari jumlah skor maksimal 36 dengan presentase 94,44% (SB)

Dari hasil kolaborasi dan analisa permasalahan yang timbul dalam pembelajaran pada siklus II yang mencakup aspek pengetahuan dan keterampilan,

diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus II yaitu 89% (B).

Berdasarkan kolaborasi observer (peneliti) dengan guru kelas, proses dan hasil belajar peserta didik pada siklus II ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan pembelajaran sudah meningkat dari siklus sebelumnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian dalam pembelajaran siklus II telah terlaksana dengan baik dan telah berhasil.

Secara umum terlihat adanya peningkatan rata-rata dan ketuntasan hasil belajar peserta didik dari awal siklus I hingga siklus II, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1 Hasil Pengamatan Siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Siklus I	Siklus II
1	RPP	81,94%	94,44%
2	Guru	81,94%	94,44%
3	Peserta didik	81,94%	94,44%
4	Hasil Belajar	77	89

Hal ini membuktikan bahwa dengan model *Listening Team* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian pelaksanaan penelitian dicukupkan sampai siklus II sesuai dengan kesepakatan peneliti dan guru kelas V SD Negeri 01 Sarilamak. Setelah mengamati hasil yang diperoleh peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model

Listening Team berhasil dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian data, hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 01 Sarilamak dengan menggunakan model *Listening Team* dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari identitas, perumusan indikator, perumusan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pemilihan sumber belajar, media pembelajaran, model pembelajaran, skenario pembelajaran, dan penilaian. Terjadi peningkatan yang lebih baik dalam rencana pembelajaran dengan menggunakan model *Listening Team*. Pada pembelajaran tematik terpadu pada siklus I yang mana rata-rata rencana pembelajaran pada siklus 1 ini adalah 81,94%, setiap langkah yang ada pada rencana pelaksanaan pembelajaran masih belum terlaksana. Proses pembelajaran meningkat pada siklus II yang mana rata-ratanya 94,44%.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Listening Team* terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan

kegiatan penutup. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Listening Team*. Terjadi peningkatan pada proses pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Listening Team*, yaitu peningkatan yang lebih baik dalam aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Listening Team*. Dalam hal ini, aktivitas guru pada siklus I adalah 81,94% dan pada siklus II meningkat menjadi 94,44%. Sedangkan aktivitas peserta didik pada siklus I adalah 81,94% kemudian meningkat pada siklus menjadi 94,44%.

3. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Listening Team*. Dalam hal ini, rata-rata aspek pengetahuan dan keterampilan siklus 1 pertemuan 1 adalah 81,94 dengan predikat (C), meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata-rata aspek pengetahuan dan keterampilan adalah 89 dengan predikat (B). Jadi dapat dilihat dari pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik dengan menggunakan model *Listening Team*,

hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan, sehingga pelaksanaan penelitian ini telah berhasil.

REFERENSI

Arikunto, S., Suhardjono & Supardi (2009). *Penelitian Tindak Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Abidin, Z., & Ijrah, S. (2018). *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Peserta didik Kelas V SD Negeri Gugus IV Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam*. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 21–29. Ananda, R. & Abdillah. (2018). *Pembelajaran Terpadu*. Medan: LPPPI.

Ahmadi, Iif Khoiru dan Sofan Amri. 2014. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Ananda, R. & Abdillah. (2018). *Pembelajaran Terpadu*. Medan: LPPPI.

Arikunto, S., Suhardjono & Supardi (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arwin. (2018). *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta didik dalam Pembelajaran IPS dengan Model Quantum Teaching di Kelas IV Sekolah Dasar*. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. 2(2). 9-10.

Asma, N. (2012). *Model pembelajaran kooperatif*. Padang : UNP Press.

Agustin, B., & Arwin, A. (2020). **PENINGKATAN HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL THINK PAIR SHARE DI SD.**

e-Journal Pembelajaran Inovasi, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(9), 103-111.

Dalyono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Effendi, Mohammad. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran: Pengantar Ke Arah Pemahaman KBK, KTSP dan SBI*. Malang: FIP Universitas Negeri Malang.

Faisal. 2014. *Sukses Mengawali Kurikulum 2013 di SD Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Diandra Creative.

Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Hamimah. 2012. *Pemberian Penguatan Dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Di Sekolah Dasar*. PGSD FIP UNP.

Heny Kusumawati. 2017. *Tema 8. Lingkungan Sahabat Kita : Buku Guru untuk Kelas 5 SD/MI*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.

Heny Kusumawati. 2017. *Tema 8. Lingkungan Sahabat Kita : Buku Peserta didik untuk Kelas 5 SD/MI*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.

Hidayat, R & Reinita. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Listening Team*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 4(3), 1799-1806.

Istarani. (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.

Jihad, A., & Haris, A. (2013). *Evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta : Multi

- Pressindo.
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas I*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Miaz, Yalvema. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dan Dosen*. Padang: UNP Press Padang.
- Muhammad Zainuddin. (2015). *Studi Eksperimen Model Pembelajaran Listening Team Dan Team Quiz Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III Semester Genap Tahun Pelajaran 2014/2015*. (Online). <http://eprints.walisongo.ac.id/4592/1/03911074.pdf> diakses pada 5 September 2017, pukul 20:26.
- Mulyasa. 2014. *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Pase, H, H., & Yunisrul. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Team Quiz Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 4(3), 2779-2785.
- Pebriana, P. H. (2017). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Dengan Model Kooperatif Tipe Tgt Di Kelas III SD Negeri 18 Langgini Bangkinang (Vol. 1). <http://stkiptam.ac.id/indeks.php/basicedu> Permendikbud No. 22 tahun 2016. Tentang Proses Pembelajaran.
- Permendikbud. 2013. *Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pingge, H. D., & Wangid, M. N. (2016). *Faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik sekolah dasar di kecamatan kota Tambolaka*. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*, 2(1), 107-122.
- Reinita. (2013). *Model Listening Team*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Reinita, Hidayat, M. T. (2019). *Pelatihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Listening Team Bagi Guru Sekolah Dasar Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam*. 2(2), 227–235.
- Reinita., Rahmi, A. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Dengan Model Problem Based Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2113-2117. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.242>
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PT. RAJA GRAFINDO PERSADA.
- Sabri, Ahmad. (2005). *Strategi Belajar Mengajar dan Microteaching*. Jakarta: Ciputat Press.
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suprihatiningrum, J. (2016). *Strategi pembelajaran*. Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Group

Taufik T, dkk. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.

Trianto. 2010. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik* Jakarta: Kencana. Uno, Hamzah B, dkk. 2012. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Uno, Hamzah B, dkk. (2012). *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.